

Strategi Yayasan dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri

Siska Yulia Weny¹

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*Penulis koresponden, *e-mail*: siskayuliaw@iainkediri.ac.id

Abstract:

The financial surplus at the NU An-Nuur Orphanage in Kediri over the past four years has driven the implementation of a financial independence strategy, allowing the administrator to fund the orphanage's needs without prioritizing donations. This study intends to determine the NU An-Nuur Orphanage in Kediri's foundation's strategy for reaching financial independence. The methodology employed is qualitative, and the backdrop of the NU An-Nuur Orphanage in Kediri is considered. Through interviews, observations, and documentation, data were gathered. The stage of data analysis begins with data gathering, followed by data reduction, data presentation, and data conclusion or verification. Triangulation is used to confirm the accuracy of the data. According to the findings of this investigation, the NU An-Nur Orphanage in Kediri can be considered financially independent. The orphanage has numerous sorts of organizational autonomy, including learning autonomy, socialization autonomy, and financial autonomy. In order to achieve financial independence, the orphanage implements a number of strategies, including implementing an independent financial management system, fostering the entrepreneurial spirit of foster children, determining priority sources of income, and fostering the spirit of sharing in foster children, and conducting a number of businesses, including renting a rented house, boarding house for girls, shops, catering, livestock business, cloth bags, and equipment rental. The orphanage faces difficulties in operating its business due to insufficient bookkeeping of business results, fear of the risk of business loss, a lack of human resources, and ineffective product marketing tactics.

Keywords: Financial Independence, Orphanage, Strategy

Abstrak:

Situasi surplus keuangan di Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dalam 4 tahun terakhir merupakan dampak dari strategi kemandirian keuangan yang diterapkan pengelola sehingga dapat mendanai kebutuhan panti asuhan tanpa mengutamakan dana sumbangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi yayasan dalam mencapai kemandirian keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Metode yang digunakan ialah kualitatif, dengan mengambil latar di Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tahapan analisis data diantaranya pengumpulane data, reduksie data, penyajiane data, dan menyimpulkane data atau memverifikasie data. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitiane ini menunjukkane bahwa Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dapat dikatakan mandiri secara keuangan. Panti memiliki beberapa jenis kemandirian organisasi yaitu kemandirian belajar, kemandirian sosialisasi, dan kemandirian keuangan. Dalam mencapai kemandirian keuangan panti asuhan menerapkan sejumlah strategi menerapkan sistem pengelolaan keuangan mandiri, menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak asuh, menentukan prioritas sumber pendapatan dan menumbuhkan jiwa berbagi dengan sesama pada anak asuh, melakukan beberapa usaha antara lain sewa rumah kontrakan, kost putri, toko, catering, usaha peternakan, tas kain, sewa alat transportasi dan kemitraan kerjasama dengan telkomsel. Kemudian untuk beberapae kendala yang dialami dalam mengelolae usaha bisnisnya adalah pembukuane hasil usahae yang belum memadai, takut akan risiko kerugian pada usaha, keterbatasan sumber daya manusia dan strategi pemasaran produk belum maksimal.

Kata kunci: Kemandirian Keuangan, Panti Asuhan, Strategi

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi masa depan yang mempunyai hak mendapat pendidikan dan bimbingan baik dari orangtua maupun lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar. Negara memberikan perlindungan terhadap pemberian hak pendidikan dan pembinaan bagi anak terlantar dan tidak mampu dalam sejumlah perangkat pengaturan hukum mulai dari Undang-Undang Dasar 1945 hingga sejumlah peraturan perundang-undangan terkait masalah sosial. Salah satu bentuk kepedulian masyarakat guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak, khususnya anak terlantar ialah melalui bantuan yayasan panti asuhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahri pada tahun 2017 disebutkan bahwa Panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar (Zahri, 2017).

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu Rita Martini menyebutkan bahwa panti asuhan memerlukan standar akuntansi, diharapkan pihak panti dapat menilai aset, liabilitas maupun aset neto

dan dapat mengatasi masalah keuangan dan lebih mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dalam perkembangan panti ke depannya (Martini, R., 2018).

Pada lain sisi, dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi anak asuh, panti asuhan membutuhkan sejumlah pendanaan yang tak sedikit. Bantuan dari pemerintah hanya terbatas pada bantuan terkait kebutuhan pendidikan anak asuh. Kebutuhan operasional panti asuhan seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, listrik dan lain-lain dipenuhi dengan menggunakan dana dari bantuan donatur sosial seperti sumbangan masyarakat yang tidak mengikat, dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS) kaum muslimin. Namun demikian bantuan dana dalam bentuk ini merupakan bantuan yang bersifat tidak tetap, sehingga panti akan sangat rawan menghadapi kesulitan keuangan apabila pengeluaran operasional lebih besar dibandingkan dengan dana yang masuk. Dengan demikian kebutuhan yang terjadi setiap bulannya tidak bisa terpenuhi dengan seimbang (Rahmah, A., 2017).

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kemandirian yang harus dimiliki oleh Panti asuhan dari segi keuangan. Kemandirian adalah siapnya dan

mampunyai individu yang dalam hal ini panti asuhan sebagai sebuah yayasan untuk berdiri sendiri yang memiliki ciri berani dalam pengambilan ide, berusaha mandiri dalam menyelesaikan masalah, berusaha menunjukkan sikap menuju kebaikan.

Kemandirian seperti ini telah ditunjukkan oleh sikap Nabi Muhammad SAW mengemban tugas suci yaitu terkandungnya doktrin-doktrin kemandirian, amal shaleh, praktek, dan berusaha kerja keras (Badriyah, n.d.). Doktrin-doktrin yang dibawa beliau bukanlah mengajarkan untuk berpangku tangan, kebekuan, kemandegan dan kepasrahan. Ajaran yang dilakukan beliau adalah doktrin yang menuntut adanya inisiatif, kreatifitas, inovasi, proaktif dan improvisasi serta reformatif.

Dari sejumlah penelitian terdahulu tersebut maka diketahui bahwa dalam pengelolaannya, Panti asuhan seharusnya memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan di bidang keuangan. Kemudian juga diperlukan kemandirian dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan terutama pendidikan bagi anak terlantar.

Mandiri dalam keuangan artinya sebuah lembaga tidak lagi bergantung pada dana dari pihak lain untuk

memenuhi kebutuhannya. Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri ini merupakan salah satu panti yang telah mencoba berbagai jenis usaha bisnis untuk memenuhi kebutuhannya dan sebagai upaya mencapai kemandirian. Hal ini terlihat pada arus kas panti selama 4 tahun terakhir yang tidak pernah mengalami defisit. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yayasan dalam mencapai kemandirian keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber, baik dari individu atau perorangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya berupa arsip, laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang relevan melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara mendetail kepada pengurus Yayasan Panti Asuhan

NU An-Nuur Kota Kediri. Selanjutnya observasi pada kegiatan panti dan pengumpulan bukti lapangan terkait aktivitas-aktivitas pengumpulan dana dalam mencapai kemandirian keuangan panti asuhan (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara adalah Ketua, Wakil, Waka Kewirausahaan dan Penanggung jawab atau Pengurus Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

Selanjutnya pendapat Yin, metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ada beberapa metode yaitu seperti dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, perangkat lunak, dan perangkat fisik (Yin, Robert. K., 2013). Data sekunder yakni berupa arsip, laporan, dan dokumen yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dalam mencapai kemandirian keuangan.

Kemudian dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki Yayasan terkait aktivitas yang mendukung strategi kemandirian keuangan dan peneliti menformulasikan serta menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sehingga

nantinya data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data yang dilakukan penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung atau pada saat selesai melakukan pengumpulan data (Raco, 2010). Pada saat wawancara, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap hasil wawancara. Jika jawaban pada saat wawancara dianalisis belum memuaskan maka peneliti dapat melanjutkan wawancara lagi agar dapat menghasilkan jawaban yang memuaskan (Ratno et al., 2021). Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau bahan-bahan lain (Sugiyono, 2019).

HASIL

Tabel 1 Catatan Penerimaan dan Pengeluaran Panti Asuhan An-Nur

Penerimaan	Jumlah (Rp) Usah	Pengeluaran	Jumlah (Rp)
Peternakan	20.240.000	Peternakan (Makan dan Perawatan) Modal	9.000.000
Usaha Toko An Nuur	5.200.000	Modal Toko Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga	2.964.000

Usaha Kontrakan Keluarga	14.000.000	Pendidikan	6.000.000
Usaha Rumah Kost Putri	1.600.000	Operasional	2.300.000
Usaha Catering An-Nuur	5.000.000	Modal Roti	2.000.000
TK Putra Bangsa An-Nuur	600.000	Konsumsi	15.000.000
Polres Kediri Kota	6.000.000	Gaji Karyawan	12.500.000
Usaha Sewa Transportasi	2.000.000	Honor Guru Les	1.500.000
Santunan	6.000.000	Santunan	1.000.000
RSUD Gambiran Kediri		Lansia	
		Santunan Asuh luar	3.050.000
Total	60.640.000	Total	55.314.000

Kemudian hasil temuan penelitian juga menghasilkan data sebagai berikut:

1. Kemandirian berorganisasi Panti Asuhan NU An-Nuur di dukung dengan visi, misi, dan program serta kegiatan yang telah dirancang. Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri memiliki 3 jenis kategori kemandirian organisasi yaitu:
 - a. Kemandirian Belajar
 - b. Kemandirian organisasi dan sosialisasi
 - c. Kemandirian keuangan

2. Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dapat dikatakan mandiri secara keuangan karena 75% sudah bisa memenuhi kebutuhannya dari hasil usahanya sendiri. Namun untuk sebagian 25% masih bergantung kepada donasi. Keterbatasan panti untuk mandiri ada pada ketakutan pengurus dalam memperbesar usaha sehingga hasil yang didapat juga belum maksimal. Panti dikatakan mandiri secara keuangan jika sepenuhnya ia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan utama yaitu konsumsi, pendidikan dan operasional. Tentunya hal ini juga didapat dari pengelolaan bisnis yang dilakukan panti. Kemandirian keuangan bagi Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri bukan hanya untuk lembaga saja, melainkan kemandirian keuangan juga menjadi harapan panti kepada anak asuh selepas dari panti. Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri ingin ketika anak asuh lepas dari panti, mereka dapat menopang hidupnya dengan mandiri. Sumber pendanaan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri yaitu terdiri dari :

- a. Dana dari donatur tetap dan tidak tetap
- b. Dana dari usaha bisnis panti asuhan
- c. Strategi Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Kemandirian yang dimiliki sebuah panti asuhan secara keuangan akan mengurangi sifat bergantung kepada donatur, sehingga panti bisa mengatur keuangannya dengan strategi yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Catatan Penerimaan dan Pengeluaran Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri periode Desember 2020 tidak mencantumkan secara detail terkait sumber penerimaan. Hal ini karena panti membedakan antara laporan penerimaan dan laporan pengeluaran, dimana terdapat kendala bahwa data laporan penerimaan hilang ketika komputer panti mengalami kerusakan. Maka pengelola mengolah kembali laporan pengeluaran yang ada berdasarkan informasi dari narasumber agar dapat dengan mudah melihat detail kembali penerimaan dan pengeluaran.

Pada sisi penerimaan, pendapatan diperoleh dari hasil usaha peternakan, toko kebutuhan rumah tangga An-Nuur, rumah kontrakan, rumah kost,

usaha catering, penyewaan alat transportasi, dan bidang pendidikan seperti TK Putra Bangsa An-Nuur. Usaha lain seperti penyewaan aula gedung serbaguna, Usaha kemitraan, penjualan kartu perdana bekerjasama dengan telkomsel, serta penjualan tas kain yang tidak diikutsertakan dalam pendapatan karena dinilai belum memiliki pemasukan yang stabil, cenderung tidak tetap dan memiliki waktu tidak tentu dalam beroperasi. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia untuk menjaga toko dan stan penjualan.

Penerimaan selain dari usaha bisnis adalah berasal dari donasi. Persentase sumber dana dari hasil usaha dan donasi adalah 75% : 25%. Persentase ini sedikit berbeda dengan yang disampaikan Ibu Hj. Siti Rochmah yang menyampaikan skala 60%-70% saja. Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa Panti Asuhan An-Nuur Kota Kediri sudah dapat dikatakan mandiri secara keuangan meskipun belum 100%. Karena kemandirian keuangan terjadi ketika sebuah organisasi memiliki dana hasil usaha sendiri yang lebih besar daripada dana yang diperoleh dari eksternal.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, Panti Asuhan NU An- Nuur

Kota Kediri dapat dikatakan telah mandiri secara keuangan karena memiliki komposisi penerimaan yang lebih besar pada hasil pengelolaan usaha dibanding donasi. Untuk mencapai hal tersebut, Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri saat ini telah mengupayakan berbagai kegiatan untuk mencapai kemandirian keuangan.

Berikut beberapa langkah-langkah dan strategi yang dilakukan Panti yaitu sebagai berikut :

a) Langkah-langkah Panti Asuhan NU An-Nuur dalam membantu mewujudkan strategi kemandirian keuangan:

- 1) Membuat deskripsi usaha yang terdiri dari menguraikan gambaran harga produk atau jasa, biaya operasional, target bisnis dan sistem kerja. Dimulai dengan menyusun visi dan misi, tujuan dan rencana strategi kedepan hingga strategi marketing yang dilakukan, bagaimana target pasar, keunggulan produk, lokasi, konsep manajemen dan bentuk usaha.
- 2) Analisa dari pesaing usaha dengan melakukan analisa sederhana mengenai pesaing bisnis untuk dapat menciptakan strategi bisnis jitu. Selain itu juga mengetahui

kekuatan dan kelemahan pesaing bisnis.

- 3) Strategi pemasaran tepat. Bisnis yang baik tentunya memiliki strategi pemasaran yang tepat. Hal ini akan menjadi poin penting dalam menentukan keberhasilan dari sebuah bisnis. Merencanakan strategi pemasaran dengan lengkap mulai dari promosi produk atau jasa, target pasar, biaya promosi, tempat dan waktu promosi, hingga media promosi.
 - 4) Membuat laporan keuangan yang transparan dan detail. Tata kelola bisnis yang baik akan mengantarkan usaha menuju kesuksesan. Mempelajari berbagai macam pengelolaan keuangan mulai dari rencana anggaran belanja hingga laporan keuangan.
 - 5) Menjaga kualitas produk atau jasa. Bisnis yang baik adalah bisnis yang selalu mengedepankan kualitas produk atau jasa kepada para pelanggan. Hal ini bertujuan sebagai pengembangan bisnis secara cepat, serta memiliki potensi keuntungan yang lebih besar.
- b) Strategi dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan:

- 1) Menjalankan beberapa usaha bisnis. Usaha yang ditekuni yaitu usaha bidang pertokoan, persewaan, dan catering. Keterbatasan memiliki aset produktif membuat panti memilih menjalankan usaha bisnis dengan modal dan risiko yang rendah.
 - 2) Sistem manajemen keuangan yang baik dengan melakukan empat tahap manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian keuangan. Menggunakan hasil usaha sebagai opsi utama sumber dana pemenuhan kebutuhan dan menyimpan sebagian dana donasi yang tersisa di Koperasi Yayasan An Nuur.
 - 3) Menerapkan teori pecking order dengan membuat urutan mencari sumber dana jika dalam kondisi defisit
 - 4) Menumbuhkan jiwa mandiri anak asuh dengan mengadakan pelatihan keterampilan kerja.
 - 5) Berbagi kepada sesama.
- c) Kendala dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri Beberapa kendala yang dialami panti dalam mengelola usaha bisnisnya antara lain :

1. Pembukuan hasil usaha tidak dilakukan secara detail sehingga kesulitan dalam melihat keberhasilan tiap sub usaha.
2. Pengurus Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri cenderung bersifat risk aversion dalam pengambilan keputusan usaha.
3. Mereka masih takut akan risiko kerugian sehingga membuat pertumbuhan usaha bisnis Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri mengalami pertumbuhan yang lambat.
4. Keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan proses produksi sampai penjualan setiap sub usaha.
5. Strategi pemasaran produk yang belum maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri sudah dapat dikatakan mandiri secara keuangan karena persentase komponen sumber modal 75% berasal dari hasil pengelolaan usaha. Adapun strategi Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dalam mencapai kemandirian keuangan mencakup beberapa strategi.

Strategi pertama adalah melakukan beberapa usaha bisnis. Panti Asuhan NU

An-Nuur Kota Kediri telah melakukan 8 jenis usaha yaitu 1) Sewa Rumah Kontrakan, 2) Kost Putri, 3) Toko An-Nuur, 4) Catering An-Nuur, 5) Tas Kain, 6) Usaha Peternakan, 7) Sewa Alat Transportasi, 8) Kemitraan dengan Telkomsel. Strategi kedua adalah dari sisi manajemen keuangan dimana Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri sama halnya dengan lembaga lain yang melakukan 4 prinsip manajemen keuangan meliputi perencanaan dengan menyusun Rencana Anggaran Panti (RAP), pengorganisasian dengan mengalokasikan pengeluaran sesuai skala prioritas, pelaksanaan dengan melaksanakan sesuai perencanaan di awal, dan proses pengendalian dengan mengadakan monitoring dan evaluasi di akhir tahun. Strategi ketiga yang dilakukan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri untuk mencapai kemandirian keuangan adalah menerapkan teori pecking order. Berbagai macam pelatihan diberikan agar kemampuan anak-anak asuh semakin terasah seperti pelatihan keterampilan memasak, membuat kue, budidaya tanaman hias, dan pelatihan menjahit, bordir, sablon, membuat tas dari kain sebagai bentuk penerapan ilmu kewirausahaan yang telah diberikan. Strategi keempat yaitu menanamkan sifat

suka berbagi kepada sesama dalam diri anak asuh. Pengurus Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri memotivasi anak-anak asuh agar peduli terhadap sesama dengan prinsip “Berbagi bukanlah mengurangi harta akan tetapi menambah harta” dengan berbagi kepada Sesame.

Kemudian untuk beberapa kendala yang dialami panti dalam mengelola usaha bisnisnya antara lain:

- a. Pembukuan hasil usaha tidak dilakukan secara detail sehingga kesulitan dalam melihat keberhasilan tiap sub usaha.
- b. Pengurus Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri cenderung bersifat risk aversion dalam pengambilan keputusan usaha. Mereka masih takut akan risiko kerugian sehingga membuat pertumbuhan usaha bisnis Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri mengalami pertumbuhan yang lambat.
- c. Keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan proses produksi sampai penjualan setiap sub usaha.
- d. Strategi pemasaran produk yang belum maksimal.

SARAN

1. Bagi Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri sebaiknya memiliki dokumen-dokumen yang lengkap serta memiliki pencatatan yang baik dalam laporan

- keuangan. Hal ini dapat diatasi dengan menambah pengetahuan terkait tata cara pencatatan keuangan yang baik dan benar kepada pengurus Panti Asuhan NU An- Nuur Kota Kediri
2. Bagi pengurus yang bertanggung jawab pada usaha bisnis Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri perlu untuk melaksanakan dan memantau dengan baik terkait kaderisasi anak pengabdian agar ilmu kewirausahaan yang dimiliki tidak berhenti dan tidak tersalurkan kepada anak asuh yang lain.
 3. Bagi Pemerintah dan pihak terkait agar mengeluarkan kebijakan atau bantuan terkait edukasi pengelolaan usaha bisnis secara efisien serta cara pengelolaan dan pencatatan keuangan untuk seluruh Panti Asuhan. Sehingga diharapkan nantinya Panti Asuhan bisa mandiri secara keuangan dan tidak bergantung kepada donatur.
 4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti strategi kemandirian keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dengan lebih mendalam lagi dan informan yang lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih umum terkait upaya-upaya mencapai kemandirian keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Halim. (2015). *Manajemen Keuangan Daerah Bunga Rampai*. Yogyakarta: UPP AMP YKN Yogyakarta
- Amaliawati, Sabrina. (2017). *Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Institusi Pendidikan: Studi Kasus pada SMP Prawira Marta Kartsura*. Laporan Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Arikunto. (2019). *Metodelogi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriyah, L. (n.d.). Telaah Kritis Eksistensi Pesantren sebagai Refleksi Pendidikan Islam Holistik dalam Membentuk Generasi Muslim Berkarakter. 19.
- Kemitraan Australia Indonesia. (2017) *Manajemen Keuangan Sekolah atau Madrasah*. Materi Pelatihan Pelatih.
- Komariah, Nur. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal ALafkar*. 6(1). 72-90.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal ANSIRU*. 1(2). 126-136.
- Mulyadi, Mohammad. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Pusat Pengkajian*. 15(1). 134.

- Raco, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmah, Aaliyah. (2017). Pendidikan Kemandirian Berbasis Kewirausahaan Independence Education Based On Entrepreneurship Education. *Tadbir Muwahhid*. 1(2).
- Martini, R. (2018). Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aplikasi Teknologi Untuk Masyarakat*. 1(2).
- Ratno, P. P., Aida, A. T. N., & Qomariyah, L. N. (2021). Korelasi Layanan Internet Dengan Akses Layanan Perpustakaan di Kalangan Mahasiswa Dalam Membantu Manajemen Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan IAIN Kediri). 2(1), 18.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, Ani. (2018). Strategi Peningkatan Pendanaan Mandiri Panti Asuhan Melalui Pelatihan Sablon. 1 doi: doi.org/10.24127/v1i1.122.
- Undang-Undang Dasar RI 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yin., Robert. K. (2013). *Studi Kasus; Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zahri. (2017). *Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan*. International Counseling and Education Seminar.